

**PENGARUH GANGGUAN PRIBADI, GANGGUAN EKSTERNAL,  
GANGGUAN ORGANISASI, KOMPETENSI, DAN  
KECAKAPAN PROFESIONAL TERHADAP  
KOMITMEN INDEPENDENSI  
AUDITOR  
(Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Batam dan Pekanbaru)**

**Oleh :**

**Shendi Yunita Rizky**

**Pembimbing : Raja Adri Satriawan Surya dan Alfiati Silfi**

*Faculty Of Economics, Riau University, Pekanbaru, Indonesia*

Email : [ShendiYR@yahoo.com](mailto:ShendiYR@yahoo.com)

*The Effects of Personal Disturbance, External Disturbance, Organizational  
Disturbance, Competency, and Professional Skills on the Auditors'  
Independence in Public Accounting Firm (KAP)  
of Batam and Pekanbaru*

**ABSTRACT**

*This research aims to investigate the effect of Personal Disturbance, External Disturbance, Organizational Disturbance, Competency, and Professional Skills on the Auditors' Independence in Public Accounting Firm (KAP) of Batam and Pekanbaru. This study is population. While responden is consisted by the fifty Public Accounting Firm (KAP) officers in Batam and Pekanbaru. The data was collected by distributing questionnaires which is given to 60 respondents, but only 50 (83%) respondents who fill out the questionnaires completely and can be processed. The analysis tool used is multiple regression using SPSS program version 21. Based on t test results partially be known that the results of t test for variables personal disturbance, Organizational Disturbance, Competency, and Professional Skills was significantly on auditor independence with  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . While the external disturbance don't have significantly effect on auditors independency.*

*Keywords: Personal Disturbance, External Disturbance, Organizational Disturbance, Competency, Professional Skills and Auditors' Independence*

**PENDAHULUAN**

Demi meningkatkan kemajuan usaha suatu perusahaan maka dituntut adanya peningkatan kinerja perusahaan secara berkelanjutan. Peningkatan kinerja tersebut dapat dilihat dari pertanggungjawaban

keuangan perusahaan yang bersangkutan. Untuk itu diperlukannya penyusunan laporan keuangan yang andal dan dapat dipertanggungjawabkan. Hal ini dikarenakan laporan keuangan merupakan salah satu media yang

penting untuk mengkomunikasikan fakta-fakta mengenai perusahaan dan merupakan dasar dalam menentukan atau menilai posisi keuangan suatu perusahaan. Banyak pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan, antara lain pemilik perusahaan, kreditur, investor, lembaga keuangan, pemerintah, masyarakat umum dan pihak-pihak lainnya.

Agar laporan keuangan tersebut dapat digunakan untuk berbagai kepentingan pengguna baik internal maupun eksternal maka harus ada jaminan bahwa laporan keuangan tersebut tidak menyesatkan dalam pengambilan keputusan. Hal ini mungkin dapat disebabkan dari adanya konflik kepentingan antara pembuat laporan keuangan dengan pemakai laporan keuangan.

Dalam buku Standar Profesional Akuntan Publik (2001) seksi 220 PSAA No. 64 Alinea 02 menyebutkan "auditor harus bersikap independen, artinya tidak mudah dipengaruhi, karna ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum (dibedakan dalam hal praktik sebagai auditor intern). Sehingga, bagaimanapun sempurnanya keahlian dan kemampuan teknis seorang pemeriksa, jika ia kehilangan sikap independen maka ia sulit mempertahankan kebebasan dalam mengeluarkan pendapat.

Semakin memburuknya independensi auditor akhir-akhir ini menjadi penyebab utama terjadinya kebangkrutan dan skandal korporasi diberbagai perusahaan didunia. Selain itu kasus pelanggaran Standar Profesional Akuntan Publik yang melibatkan independensi lainnya terjadi dan berujung pada pemberian sanksi dari Menteri Keuangan juga

banyak terjadi di Indonesia. Pada tahun 2009 kasus pelanggaran independensi auditor juga terjadi pada perusahaan Raden Motor yang mengakibatkan akuntan publik Biasa Sitepu. Kasus ini terungkap setelah Kejati Jambi mengungkap dugaan kasus korupsi pada kredit macet untuk pengembangan usaha dibidang otomotif tersebut. Dalam kasus ini akuntan publik Biasa Sitepu diduga terlibat karena memperoleh kontrak untuk mengawasi kantor klien, menandatangani bukti kas keluar untuk pembayaran dan menyusun laporan operasional berkala, sedangkan pada saat yang bersamaan dia juga melakukan penugasan audit atas laporan keuangan klien tersebut. (hukumonline.com). Hal ini disebabkan karena lemahnya independensi dan kurangnya kompetensi dan profesionalisme yang dimiliki oleh seorang auditor. Seharusnya auditor dapat bertanggungjawab untuk dapat mempertahankan independensinya sedemikian rupa sehingga pendapat, simpulan, pertimbangan atau rekomendasi dari hasil pemeriksaan yang dilaksanakan tidak memihak oleh pihak manapun.

Banyak hal yang dapat mempengaruhi sikap independensi akuntan publik atau auditor, antara lain seperti gangguan pribadi, gangguan eksternal, gangguan organisasi, kompetensi dan kecakapan profesional. Faktor-faktor yang mempengaruhi independensi auditor harus dihindari agar hasil pemeriksaan dapat dipercaya kebenarannya.

Gangguan yang bersifat pribadi merupakan suatu keadaan dimana auditor secara individual tidak dapat untuk tidak memihak, atau dianggap

tidak mungkin tidak memihak. Gangguan yang bersifat pribadi ini dapat berlaku bagi auditor secara individual dan juga dapat berlaku bagi organisasi (Supriyono, 2008).

Gangguan eksternal pelaksanaan suatu pemeriksaan dapat dipengaruhi dari campur tangan atau pengaruh pihak ekstern: yang membatasi pemeriksaan, pemilihan dan penerapan prosedur pemeriksaan, terhadap penugasan, pembatasan sumber daya yang disediakan organisasi pemeriksa, ancaman penggantian petugas pemeriksa dan ketidaksetujuan dengan isi laporan hasil pemeriksaan, dan pengaruh yang membahayakan kelangsungan pemeriksa sebagai pegawai, serta adanya wewenang untuk menolak atau mempengaruhi pertimbangan pemeriksa terhadap isi suatu laporan hasil pemeriksaan.

Gangguan organisasi terhadap independensi auditor dapat dipengaruhi oleh kedudukan, fungsi, dan struktur organisasinya. Auditor yang ditugasi oleh organisasi dapat dipandang bebas dari gangguan terhadap independensi secara organisasi, apabila ia melakukan pemeriksaan diluar entitas tempat ia bekerja.

Kompetensi menurut Siti Mariyati dan Dicky Arisudhana (2012), merupakan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang berhubungan dengan pekerjaan, serta kemampuan yang dibutuhkan untuk suatu pekerjaan. Kompetensi dapat diperoleh melalui pendidikan baik secara formal maupun informal, serta pengalaman dalam melakukan audit.

Kecakapan profesional menjadi syarat penting bagi orang yang

bekerja sebagai akuntan publik. Kecakapan profesional merupakan hal yang memperlihatkan suatu kewajiban dalam pengadaan dan pelayanan yang profesional yang memperhatikan kepentingan utama dari setiap pelayanan / jasa yang diadakan dan konsisten dengan tanggungjawab profesi bagi masyarakat.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan Maulidya Utari Parawansa (2014), Siti Mariyati & Dicky Arisudhana (2012), dan penelitian dari Darmawan Sriyanto (2010). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada sampel yang diambil. Penelitian Maulidya Utari Parawansa (2014) menjadikan Inspektorat Kota Makassar sebagai sampelnya. Siti Mariyati & Dicky Arisudhana (2012) meneliti di Kantor Akuntan Publik di Jakarta, dan penelitian dari Darmawan Sriyanto (2010) menjadikan Kantor BPK-RI Sumatera Utara sebagai sampelnya, sementara untuk penelitian ini sampel yang digunakan adalah Kantor Akuntan Publik Pekanbaru & Batam. Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut: 1) Apakah gangguan pribadi berpengaruh terhadap independensi auditor?, 2) Apakah gangguan eksternal berpengaruh terhadap independensi auditor?, 3) Apakah gangguan organisasi berpengaruh terhadap independensi auditor?, 4) Apakah kompetensi berpengaruh terhadap independensi auditor?, 5) Apakah kecakapan profesional berpengaruh terhadap independensi auditor?

## **TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Pengaruh Gangguan Pribadi Terhadap Komitmen Independensi Auditor**

Gangguan pribadi adalah gangguan yang disebabkan oleh suatu hubungan dan pandangan pribadi yang mungkin mengakibatkan auditor membatasi lingkup pertanyaan dan pengungkapan atau melemahkan temuan dalam segala bentuknya.

Gangguan independensi yang bersifat pribadi, dapat juga disebabkan oleh hubungan dinas, profesi, pribadi, atau keuangan yang mungkin dapat menyebabkan seorang pemeriksa membatasi pengungkapan temuan audit, memperlemah atau membuat temuan auditnya menjadi berat sebelah dengan cara apapun. Adanya kecenderungan untuk memihak, karena keyakinan politik atau sosial, sebagai akibat hubungan antar pegawai, kesetiaan kelompok, organisasi atau tingkat pemerintahan tertentu (Amirsyah, 2007).

Berdasarkan uraian diatas hipotesis yang diajukan adalah :  
H1: Gangguan Pribadi berpengaruh terhadap Komitmen Independensi Auditor.

### **Pengaruh Gangguan Ekstern Terhadap Komitmen Independensi Auditor**

Menurut Boynton, *et al* (2010), kepentingan klien harus dipenuhi dengan kompetensi dan perhatian profesional. Dan kepada anggota profesi lainnya, auditor memiliki suatu tanggung jawab untuk meningkatkan suatu reputasi profesi dan kemampuannya untuk melayani masyarakat. Oleh karena itu, keputusan untuk menerima klien audit

baru atau melanjutkan hubungan dengan klien yang telah ada tidak boleh dianggap remeh. Pope (2003) mengemukakan bahwa auditor harus bebas dari tekanan klien atau lembaga yang sedang diaudit. Adanya kondisi yang kompleks dan perubahan lingkungan operasional dalam lingkungan operasional auditor, termasuk kompleksitas dan perubahan peraturan dan teknologi menjadikan independensi auditor menjadi terganggu.

Berdasarkan uraian diatas hipotesis yang diajukan adalah:  
H2: Gangguan Ekstern berpengaruh terhadap Komitmen Independensi Auditor.

### **Pengaruh Gangguan Organisasi Terhadap Komitmen Independensi Auditor**

Organisasi auditor memberikan pengaruh terhadap penugasan dan posisi auditor dalam struktur organisasi sehingga auditor rentan terhadap tekanan-tekanan dalam pemeriksaan. Semakin besar tekanan organisasi, maka akan semakin rendah independensi auditor. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah tekanan organisasi, semakin tinggi independensi auditor dalam melakukan pemeriksaan.

Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan RI Nomor 01 Tahun 2007 tanggal 7 Maret 2007, Lampiran II, tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara, pada dua puluh lima menyebutkan independensi organisasi pemeriksa dapat dipengaruhi oleh kedudukan, fungsi dan struktur organisasinya. Agar dapat menghindari gangguan organisasi tersebut, yaitu dengan menempatkan organisasi pemeriksa sebagai lembaga tinggi negara (BPK),

atau organisasi independen (KAP), atau struktur yang terpisah sebagai Aparat Pengawas/Pemeriksa Fungsional yang bertanggung jawab kepada manajemen puncak suatu entitas pemerintahan (BPKP, Inspektorat, SPI).

Berdasarkan uraian diatas hipotesis yang diajukan adalah:

H3 : Gangguan Organisasi berpengaruh terhadap Komitmen Independensi Auditor

### **Pengaruh Kompetensi Terhadap Independensi Auditor**

Kompetensi auditor sangat dibutuhkan dalam memenuhi tanggung jawab profesi kepada publik untuk senantiasa mempertahankan independensi dalam setiap penugasan. Selain itu semakin tinggi kompetensi auditor maka akan semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkannya. Kualitas audit yang baik tidak akan dapat tercipta tanpa adanya independensi didalamnya. Kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang berhubungan dengan pekerjaan, serta kemampuan yang dibutuhkan untuk suatu pekerjaan. Kompetensi yang dimiliki auditor dapat mendorong seorang auditor untuk berperilaku profesional dalam melaksanakan pekerjaan.

Berdasarkan uraian diatas hipotesis yang diajukan adalah:

H4: Kompetensi Berpengaruh terhadap Komitmen Independensi Auditor.

### **Pengaruh Kecakapan Profesional Terhadap Komitmen Independensi Auditor**

Auditor mempunyai kewajiban untuk melaksanakan jasa profesional dengan sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuannya, demi kepentingan

pengguna jasa dan konsisten dengan tanggungjawab profesi kepada publik (Mulyadi, 2002).

Kecakapan profesional berarti kepandaian atau kemahiran mengerjakan sesuatu dalam suatu bidang. Semakin profesional auditor dalam melaksanakan tugasnya, maka hasil dari kerjanya akan sangat baik dan berkualitas.

Berdasarkan uraian diatas hipotesis yang diajukan adalah:

H5: Kecakapan Profesional berpengaruh terhadap Komitmen Independensi Auditor.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh variabel independen yaitu gangguan pribadi, gangguan eksternal, gangguan organisasi, kompetensi, dan kecakapan profesional terhadap variabel dependen yaitu independensi auditor. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di wilayah Kota Batam dan Pekanbaru. Sampel dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di setiap KAP wilayah Kota Batam dan Pekanbaru terdiri dari partner, manager, supervisor, auditor senior, dan auditor junior. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling* berupa *simple random sampling*.

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer. Teknik pengumpulan data primer pada penelitian ini adalah kuesioner. Model analisis data digunakan analisis regresi linier berganda dengan rumus sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

## **Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Penelitian ini menggunakan empat jenis variabel yang terdiri dari variabel dependen yaitu Independensi Auditor (Y), variabel independen yaitu Gangguan Pribadi (X1) Gangguan Ekstern (X2) Gangguan Organisasi (X3) Kompetensi (X4) Kecakapan Profesional (X5)

### **Independensi Auditor (Y)**

Independensi adalah: “Sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya.” (Mulyadi 2010). Independensi dalam penelitian ini diteliti dengan menggunakan instrumen Sriyanto (2010) yang terdiri dari enam item pertanyaan. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert 5 point.

### **Gangguan Pribadi (X<sub>1</sub>)**

Gangguan pribadi merupakan suatu keadaan dimana auditor secara individual tidak dapat untuk tidak memihak, atau dianggap tidak mungkin tidak memihak. Gangguan pribadi dapat berlaku bagi auditor secara individual dan juga dapat berlaku bagi organisasi/lembaga audit (Supriyono,2008). Variabel gangguan pribadi dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan instrumen Mide (2011) yang terdiri dari dua belas pertanyaan. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert 5 point.

### **Gangguan Ekstern (X<sub>2</sub>)**

Gangguan ekstern merupakan gangguan yang dapat membatasi pelaksanaan pemeriksaan atau mempengaruhi kemampuan auditor dalam menyatakan pendapat atau simpulan hasil pemeriksaannya secara independen dan obyektif. Untuk mengukur variabel gangguan ekstern dalam penelitian ini dengan menggunakan instrumen Siregar (2009) yang terdiri dari delapan item pertanyaan. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert 5 point.

### **Gangguan Organisasi (X<sub>3</sub>)**

Gangguan organisasi adalah gangguan yang dapat dipengaruhi oleh kedudukan auditor dalam struktur organisasi, tempat auditor tersebut ditugaskan dan juga dipengaruhi oleh audit yang dilaksanakannya (Siregar, 2009). Gangguan organisasi dalam penelitian ini diteliti dengan menggunakan instrumen Sriyanto (2010) yang terdiri dari tiga item pertanyaan. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert 5 point.

### **Kompetensi (X<sub>4</sub>)**

Kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang berhubungan dengan pekerjaan, serta kemampuan yang dibutuhkan untuk suatu pekerjaan. Kompetensi yang dimiliki auditor dapat mendorong seorang auditor untuk berperilaku profesional dalam melaksanakan pekerjaan. Variabel kompetensi dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan instrumen Hidayah (2014) yang terdiri dari tiga pertanyaan. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert 5 point.

### Kecakapan Profesional ( $X_5$ )

Kecakapan profesional auditor merupakan pelaksanaan pemeriksaan dengan profesional dan ketekunan serta dapat dipertanggungjawabkan. Kecakapan profesional dalam penelitian ini diteliti dengan menggunakan instrumen Sriyanto (2010) yang terdiri dari tiga item pertanyaan. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert 5 point.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Kuesioner dan Demografi

Jumlah kuesioner yang disebar sejumlah 60 kuesioner dan jumlah kuesioner yang kembali berjumlah 50 (83%), kuesioner yang tidak kembali disebabkan kesibukan para auditor dan sebagian auditor tidak berada di tempat sehingga tidak bisa mengisi kuesioner yang diberikan. Sehingga jumlah kuesioner yang tidak kembali berjumlah 10 (17%).

### Hasil Uji Validitas Data

Dalam penelitian ini uji validitas data dilakukan dengan analisis korelasi *pearson* melalui aplikasi SPSS. Uji validitas dilakukan dengan melihat  $r_{tabel}$ . Nilai  $r$  tabel dicari pada signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi dan jumlah data ( $n$ )=50, maka didapat  $r$  tabel sebesar 0,273.

Berdasarkan hasil uji validitas menggunakan SPSS 21, seluruh item pertanyaan dinyatakan valid. Hal ini terlihat dari nilai  $r_{hitung}$  seluruh indikator variabel lebih besar dari  $r_{tabel}$ .

### Hasil Uji Realibilitas Data

Pada pengujian reliabilitas penelitian ini menggunakan koefisien Cronbach Alpha dengan program

SPSS 21. Suatu pertanyaan dapat dikategorikan reliabel jika nilai *alpha* lebih besar dari 0,60.

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Realibilitas**

| Variabel              | Jumlah Item | Cronbach alpha | Keterangan |
|-----------------------|-------------|----------------|------------|
| Gangguan Pribadi      | 12          | 0,816          | Reliabel   |
| Gangguan Ekstern      | 8           | 0,805          | Reliabel   |
| Gangguan Organisasi   | 3           | 0,613          | Reliabel   |
| Kompetensi            | 3           | 0,715          | Reliabel   |
| Kecakapan Profesional | 3           | 0,641          | Reliabel   |
| Independensi Auditor  | 6           | 0,618          | Reliabel   |

Sumber: Data Olahan, 2016

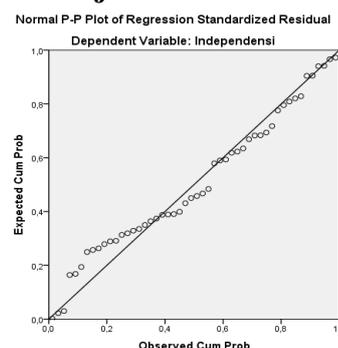
Berdasarkan hasil uji reliabilitas diatas dapat dijustifikasi bahwa keseluruhan instrumen pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang dianalisis dalam penelitian ini dinyatakan reliabel, hal ini terlihat dari nilai *cronbach alpha* seluruh variabel yang diteliti lebih besar dari 0,60.

### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### Hasil Uji Normalitas Data

Untuk melihat normalitas rata-rata jawaban responden yang menjadi data penelitian ini dapat dari normal *probability plot*.

**Gambar 1**  
**Hasil Uji Normalitas Data**



Sumber: *Data Olahan, 2016*

Dari grafik diatas dilihat bahwa data tersebut disekitar garis lurus tersebut (tidak terpencar jauh dari garis lurus). Maka dapat disimpulkan bahwa persyaratan normalitas data adalah terpenuhi.

### Hasil Uji Multikolinearitas

Tujuan dari multikolinearitas adalah untuk menguji apakah regresi ditentukan adanya korelasi antar variabel independen. Dengan menggunakan software SPSS Versi 21, deteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Varian Inflation Vactorn* (VIF) dan *Tolerance*.

**Tabel 2**

#### Hasil Uji Multikolinearitas

| Variabel              | Toleranc<br>e | VIF       | Keterangan              |
|-----------------------|---------------|-----------|-------------------------|
| Gangguan Pribadi      | 0,864         | 1,15<br>7 | Bebas Multikolinearitas |
| Gangguan Ekstern      | 0,835         | 1,19<br>7 | Bebas Multikolinearitas |
| Gangguan Organisasi   | 0,928         | 1,07<br>8 | Bebas Multikolinearitas |
| Kompetensi            | 0,874         | 1,14<br>4 | Bebas Multikolinearitas |
| Kecakapan Profesional | 0,792         | 1,26<br>2 | Bebas Multikolinearitas |

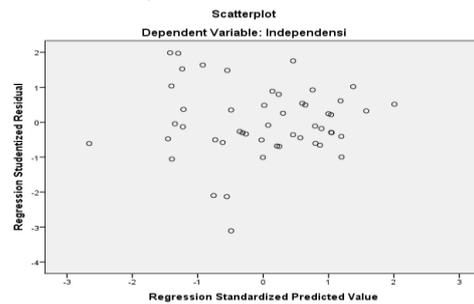
Sumber: *Data Olahan, 2016*

Berdasarkan tabel diatas, dari kelima variabel independen tersebut semua nilai *tolerance* berada di atas atau  $> 0,10$  dan nilai VIF dibawah atau  $< 10$ . Jika dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan bebas dari pengaruh multikolinearitas.

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik Plot (*Scatterplot*) antara nilai prediksi variabel terikat (*ZPRED*) dengan residual (*SPRESID*).

**Gambar 2**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Sumber: *Data Olahan, 2016*

Gambar diatas merupakan gambar hasil uji heteroskedastisitas dimana diagram pencar yang ada tidak membentuk pola acak, maka regresi pada penelitian ini tidak mengalami gangguan heteroskedastisitas.

### Hasil Uji Autokorelasi Data

Di dalam penelitian ini, autokorelasi dideteksi dengan nilai *Durbin-Watson*. Batas tidak terjadinya autokorelasi adalah angka *Durbin-Watson* berada antara  $-2$  sampai dengan  $+2$ .

**Tabel 3**

#### Hasil Statistik Durbin-Watson

| <i>Durbin-Watson</i> | N  | Keterangan                  |
|----------------------|----|-----------------------------|
| 1.580                | 50 | Tidak terdapat Autokorelasi |

Sumber: *Data Olahan, 2016*

Berdasarkan hasil diatas diketahui nilai  $d_{hitung}$  (*Durbin Watson*) terletak antara  $-2$  dan  $2 = -2 < 1.580 < 2$ . Dapat disimpulkan, tidak terdapat autokorelasi dalam model penelitian.

### Pengujian Model Regresi

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh lebih dari satu variabel

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | ,593 <sup>a</sup> | ,351     | ,278              | 2,099                      |

independen terhadap variabel dependen.

**Tabel 4**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

| Model                 | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|-----------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|                       | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| (Constant)            | 22,314                      | 2,959      |                           | 7,542 | ,000 |
| Gangguan pribadi      | -,134                       | ,054       | -,327                     | 2,500 | ,016 |
| Gangguan ekstern      | ,088                        | ,061       | ,192                      | 1,445 | ,156 |
| 1 gangguan organisasi | -,386                       | ,156       | -,313                     | 2,484 | ,017 |
| Kompetensi            | ,540                        | ,180       | ,389                      | 2,998 | ,004 |
| Kecakapan profesional | ,338                        | ,164       | ,280                      | 2,055 | ,046 |

Sumber: Data Olahan, 2016

Persamaan regresi linier bergandanya adalah sebagai berikut:

$$Y = 22.314 - 0,134X_1 + 0,088X_2 - 0,386X_3 + 0,540X_4 + 0,338X_5 + e$$

#### Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dalam regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel independen (x) terhadap variabel dependen (Y). Berikut adalah tabel hasil perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ) dengan menggunakan aplikasi SPSS.

**Tabel 5**

#### Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Sumber: Data Olahan, 2016

Berdasarkan tabel 5 diatas, diperoleh  $R^2$  (*R Square*) sebesar 0,351 atau 35,1%. Hal ini menunjukkan bahwa presentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 35,1% atau variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan 35,1% variabel dependen. Sedangkan sebesar 64,9% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

#### Hasil Pengujian Hipotesis

Untuk melakukan pengujian hipotesis secara parsial digunakan Uji t. Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen, dan untuk mengetahui apakah variabel bebas memiliki hubungan signifikansi / tidak dengan variabel terikat secara individual untuk setiap variabel. Penelitian ini menggunakan bantuan SPSS versi 21.

Uji Hipotesis ( Uji T), hipotesis diterima maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$ . Rumus  $t_{tabel}$ ,  $n - k - 1$  ( $50 - 5 - 1 = 44$ ).

#### Pembahasan

##### Pengujian Hipotesis Pertama

Hasil pengaruh gangguan pribadi terhadap independensi auditor memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 2,500. Oleh karena  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $2,500 > 2,015$ ), maka dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  dapat diterima. Artinya, secara parsial ada pengaruh signifikan antara gangguan pribadi terhadap

independensi auditor. Jika dilihat dari signifikan sebesar 0,016 (kecil dari  $\alpha = 5\%$ ). Artinya secara parsial ada pengaruh signifikan antara gangguan pribadi dengan independensi auditor. Hal ini menunjukkan gangguan pribadi merupakan variabel penting yang harus diperhatikan setiap auditor dalam melaksanakan tugasnya.

#### **Hasil Pengujian Hipotesis Kedua**

Variabel gangguan ekstern memiliki  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yaitu  $1,445 < 2,015$  dan  $sig.t (0,156) > 0,05$  dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dari hasil pengujian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa gangguan ekstern tidak berpengaruh terhadap independensi auditor.

#### **Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga**

Variabel gangguan organisasi memiliki nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu ( $2,484 > 2,015$ ), maka dapat disimpulkan bahwa  $H_{a1}$  dapat diterima. Artinya, secara parsial ada pengaruh signifikan antara gangguan organisasi terhadap independensi auditor. Jika dilihat dari signifikan gangguan organisasi ( $X_3$ ) memiliki nilai signifikan sebesar 0,017 (kecil dari  $\alpha = 5\%$ ). Artinya secara parsial ada pengaruh signifikan antara gangguan organisasi dengan independensi auditor.

#### **Hasil Pengujian Hipotesis Keempat**

Variabel kompetensi auditor memiliki nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,998 > 2,015$  dan  $sig.t (0,004) < 0,05$  dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima. Dari hasil pengujian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi berpengaruh terhadap komitmen independensi auditor.

#### **Hasil Pengujian Hipotesis Kelima**

Variabel kecakapan profesional auditor memiliki nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,055 > 2,015$  dan  $sig.t (0,046) < 0,05$  dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima. Dari hasil pengujian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kecakapan profesional berpengaruh terhadap komitmen independensi auditor.

### **SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN**

#### **Simpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh gangguan pribadi, gangguan ekstern, gangguan organisasi, kompetensi, dan kecakapan profesional terhadap komitmen independensi auditor di Kantor Akuntan Publik Pekanbaru dan Batam. Berdasarkan dari hasil penelitian ini diperoleh beberapa kesimpulan yang secara ringkas disajikan sebagai berikut:

1. Gangguan pribadi berpengaruh terhadap independensi auditor Kantor Akuntan Publik Pekanbaru dan Batam. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi gangguan pribadi auditor di Kantor Akuntan Publik Pekanbaru dan Batam, maka akan semakin rendah independensi auditor.
2. Gangguan ekstern tidak berpengaruh terhadap independensi auditor Kantor Akuntan Publik Pekanbaru dan Batam. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi gangguan ekstern auditor di Kantor Akuntan Publik Pekanbaru dan Batam, maka tidak mempengaruhi independensi auditor dalam melaksanakan tugasnya selama proses pengauditan

3. Gangguan organisasi berpengaruh terhadap independensi auditor di Kantor Akuntan Publik Pekanbaru dan Batam. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi gangguan organisasi auditor di Kantor Akuntan Publik Pekanbaru dan Batam, maka akan semakin rendah independensi auditor. Penelitian ini membuktikan bahwa gangguan organisasi berpengaruh langsung terhadap independensi auditor, sehingga semakin rendah gangguan organisasi seorang auditor maka independensi yang dimiliki auditor akan semakin baik. Begitu juga sebaliknya.
  4. Kompetensi berpengaruh terhadap independensi auditor di Kantor Akuntan Publik Pekanbaru dan Batam. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kompetensi auditor di Kantor Akuntan Publik Pekanbaru dan Batam, maka akan semakin rendah independensi auditor.
  5. Kecakapan profesional berpengaruh terhadap independensi auditor di Kantor Akuntan Publik Pekanbaru dan Batam. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kecakapan profesional auditor di Kantor Akuntan Publik Pekanbaru dan Batam, maka semakin mempengaruhi independensi auditor dalam melaksanakan tugasnya selama proses pengauditan.
1. Hasil penelitian ini hanya menggunakan sampel terbatas pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru dan Batam, sehingga memungkinkan adanya perbedaan hasil penelitian dan kesimpulan apabila penelitian dilakukan pada obyek penelitian yang berbeda dengan profesi yang berbeda pula.
  2. Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan kuesioner, sehingga masih ada kemungkinan kelemahan-kelemahan yang ditemui, seperti jawaban yang kurang cermat, responden yang menjawab asal-asalan dan tidak jujur, serta pertanyaan yang kurang lengkap atau kurang dipahami oleh responden.
  3. Variabel yang digunakan untuk mengukur pengaruhnya terhadap independensi pemeriksa pada penelitian ini, hanya sebatas gangguan pribadi, ekstern dan organisasi, yang diadopsi dari Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan RI Nomor 01 Tahun 2007 tanggal 7 Maret 2007 tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara, sehingga masih banyak kemungkinan faktor lain yang dapat mempengaruhi independensi pemeriksa.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan dalam penelitian ini, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Memperluas obyek penelitian yang tidak terbatas pada auditor di Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru dan Batam saja. Sehingga memungkinkan adanya perbedaan hasil penelitian dan

### **Keterbatasan Penelitian**

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, yang kemungkinan dapat menimbulkan bias atau ketidakakuratan pada hasil penelitian ini, antara lain:

kesimpulan, apabila penelitian dilakukan pada obyek penelitian yang berbeda dengan profesi yang berbeda pula.

2. Penelitian ini perlu dikembangkan lebih jauh lagi, untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat, yaitu dengan menambah variabel lain yang mempengaruhi independensi auditor, seperti variabel keberagamaan (religuitas), sistem imbalan yang diterima (*rewards system*), dll.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amirsyah. 2007. Gangguan Pribadi dan Organisasi dalam Pemeriksaan. Artikel didownload dari <http://www.amirsyah.com> pada tanggal 12 Januari 2016.
- Arens, Alvin A., Randal J. Elder, and Beasley Mark S. 2012. *Auditing and Assurances Service – An Integrated Approach*. Edisi Keduabelas. Prentice Hall.
- Boynton, William C., dan Jhonson Raymond, Walter G. Kell. 2010. *Modern Auditing, Seventh Edition*. Jhon Wiley & Sons, Inc. Diterjemahkan oleh Paull A. Rajoe. 2012. *Modern Auditing*, Edisi Ketujuh. Jakarta: Erlangga.
- Fariad, Andi Muhammad. 2010. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Independensi Auditor (Studi Survei pada KAP di Makassar). Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Hasanuddin Makassar.
- Ferel. 2010. Pengaruh Gangguan Pribadi, Gangguan Ekstern, dan Gangguan Organisasi Terhadap Independensi Pemeriksa pada Badan Pemeriksa Keuangan RI di Batam. Skripsi. Universitas Sumatera Utara.
- Hidayah, Miftakhul. 2015. Pengaruh Kompetensi, Pendidikan Auditor, Pengalaman Auditor dan Lamanya Hubungan Audit Terhadap Independensi Auditor (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan, Pekanbaru, Padang). Skripsi. Universitas Riau.
- Mariyati, Siti. 2012. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Independensi Auditor (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta). Skripsi. Universitas Budi Luhur.
- Mide, Nuraisyah Zain. 2011. Pengaruh Gangguan Pribadi dan Gangguan Ekstern Terhadap Independensi Auditor pada Badan Pemeriksa Keuangan dan Kantor Akuntan Publik di Makassar. Skripsi. Universitas Hasanuddin Makassar.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*, Buku Dua, Edisi Ke Enam. Salemba Empat. Jakarta.
- Parawansa, Maulida Utari. 2014. Pengaruh Gangguan Pribadi, Gangguan Eksternal, &

- Gangguan Organisasi Terhadap Independensi Pemeriksa (Studi Empiris Inspektorat Kota Makassar). Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Hasanudin. Makassar.
- Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan RI Nomor 01 Tahun 2007 tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara. Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Tahun 2007 Peraturan Pemerintah No 41 Tahun 2007.
- Pope, Jeremy. 2003. *Confronting Corruption: The Elements of National Integrity System. Transparency International. Artikel* diterjemahkan oleh Yayasan Obor Indonesia. 2007. Strategi Memberantas Korupsi: Elemen Sistem Integritas Nasional. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Siregar, Iwan Pantas. 2009. Pengaruh Gangguan Pribadi, Eksternal, dan Organisasi terhadap Independensi Pemeriksa (Studi Empiris pada Inspektorat Kabupaten Deli Serdang). Tesis. Pascasarjana Universitas Sumatera Utara.
- Sriyanto, Darmawan. 2010. Pengaruh Gangguan Pribadi, Gangguan Ekstern, Gangguan Organisasi dan Kecakapan Profesional (Studi Empiris Kantor BPK-RI Wilayah Sumatera Utara). Tesis. Pascasarjana Universitas Sumatera Utara.
- Supriyono, R. A. 2008. *Pemeriksaan Akuntan: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Independensi Akuntan Publik: Suatu Hasil Penelitian Empiris Indonesia.* BPFE. Yogyakarta.